

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Model Pembelajaran *Case Based Learning* dan *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMK. Objek yang dipilih untuk penelitian yaitu di sekolah, tepatnya Studi Kasus Pada Program Keahlian MPLB SMK Bina Wisata Lembang yang beralamat di Jl. Mutiara 1 Blok PPI No. 8, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, dengan nomor telepon (022) 2789 223, dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

Pelaksanaan Model Pembelajaran pada program keahlian MPLB di SMK Bina Wisata Lembang dilakukan oleh guru-guru produktif yang mana program keahlian ini dikepalai oleh Bapak Fingky. Karena pada saat ini hampir di semua sekolah sudah melaksanakan kurikulum merdeka, maka strategi pembelajaran khususnya pada model pembelajaran di kelas pun terdapat perubahan. Pemerintah melalui Kemendikbudristek menyarankan untuk mengimplementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* pada sekolah jenjang SMK.

Alasan menjadikan objek penelitian di SMK Bina Wisata Lembang dikarenakan SMK Bina Wisata Lembang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Bandung yang memiliki visi membentuk anak bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, serta berakhlak mulia, dan sudah melaksanakan kurikulum merdeka serta mengimplementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* pada program keahlian MPLB.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian dan metode penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, 2010, hlm. 126) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan yang ada disekitar, bisa berupa masalah, potensi atau keingintahuan dari sesuatu. Dengan menggunakan metode kualitatif akan diperoleh pemahaman dan pengetahuan mendalam mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait suatu fenomena yang dikaji. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (Creswell, 2017, hlm. 4): “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Dan dijelaskan juga menurut Auerbach dan Silverstein (Silverstain, 2003, hlm. 3) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan intepretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang dan atau fenomena yang terjadi. Didalam penelitian ini berisikan data-data dalam bentuk informasi baik berupa dokumen, media gambar, atau hasil observasi dan wawancara yang nantinya akan diserap kedalam suatu narasi yang dideskripsikan dengan baik.

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penentuan partisipan penelitian yang tepat adalah faktor penting dalam sebuah penelitian, karena pada hakekatnya suatu permasalahan atau fenomena itu memiliki arti ketika yang dikaitkannya (yaitu populasi) relevan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi bisa berupa objek/benda alam lain. Dalam penelitian kualitatif populasi biasa dinamakan ‘*Social Situation*’ atau situasi sosial oleh Spradley yang terdiri atas tiga elemen yaitu: Tempat (*Place*), Pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui ‘apa yang terjadi’ di dalamnya sehingga mengetahui tiga elemen tersebut secara mendalam. Tetapi bisa juga diluar dari tiga hal itu seperti fenomena atau peristiwa alam. Dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber, partisipan atau informan yang nantinya akan menghasilkan sampel teoritik, bukan sampel nonteoritik.

Dengan demikian peneliti akan menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Iwan Hermawan (2019, hlm. 66) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk memilih sampel dari subjek yang dianggap paling mengerti mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan juga informasinya sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh peneliti. Sehingga teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Non probability Sample* (Tematik, tidak memberi peluang yang sama kepada setiap unsur atau hanya populasi tertentu saja). Berikut merupakan data partisipan penelitian yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SMK (studi kasus pada program keahlian MPLB SMK Bina Wisata Lembang):

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Kelompok Informan	Jabatan	Kode
1	Manajemen Sekolah	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WK
2	Guru	Kepala Program Keahlian MPLB	G-01
		Guru Produktif Program Keahlian MPLB Fase E dan F	G-02
		Guru Produktif Program Keahlian MPLB Fase E dan F	G-03
		Guru Produktif Program Keahlian MPLB Fase F	G-04

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Sodik, 2015, hlm. 68). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi

Rahmat (2019, hlm. 85) menyatakan bahwa, Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi. Menurut Marshall (1995) dalam

(Wijaya, 2018, hlm. 28) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) dalam (Wijaya, 2018, hlm. 28) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa bagian yaitu Observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), Observasi yang secara terang-terangan dan bersamar (*Over & Convert Observation*) dan Observasi yang tak berstruktur (*Unstructured Observation*).

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui langsung bagaimana Situasi Sosial yang ada pada Objek yang diteliti agar mendapatkan pemaknaan yang mendalam baik dari aktivitas, tempat maupun pelaku kegiatannya. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan dalam bentuk checklist mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* pada program keahlian MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 3. 2 Lembar Rencana Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Ceklis Kesesuaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	

2. Wawancara

Mulyana (2010, hlm.180) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Dasih (2021, hlm. 25) terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan menetapkan sendiri instrumennya yaitu masalah dan pertanyaan yang diajukan (secara sistematis dan teratur), sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dan wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari keduanya, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (Wawancara Mendalam) dimana pelaksanaannya tetap menggunakan instrumen tetapi lebih bebas dalam mengeksplor terhadap data yang diinginkan.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dikarenakan fokus peneliti terhadap guru yang lebih mengerti mengenai model pembelajaran, karena guru sendiri yang merancang dan menetapkan model pembelajaran tersebut. Penulis ingin menanyakan sesuatu yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan kepada informan seputar implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* pada program keahlian MPLB SMK Bina Wisata Lembang secara sistematis.

Tabel 3. 3 Jadwal Rencana Kegiatan Wawancara

Jadwal	Rencana Kegiatan

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang objek tersebut. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau

menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020, hlm. 52).

Aktivitas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tidak dilihat dari perspektif proses, akan tetapi merujuk pada perspektif hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam konteks ini peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan implementasi model *case based learning* dan *project based learning*.

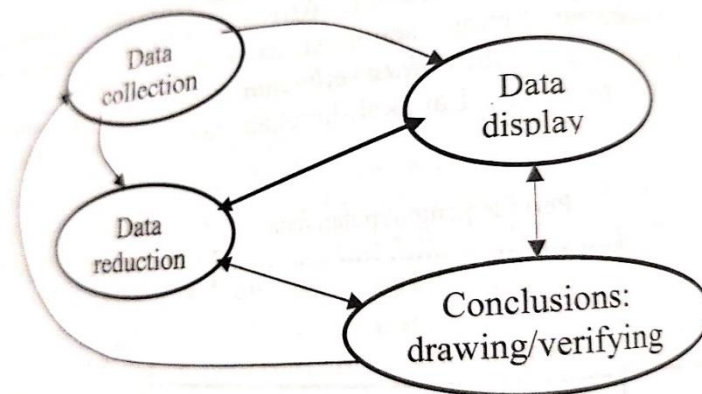
Tabel 3. 4 Tabel Aktivitas Pengumpulan Data Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu	Target
1	Pra Penelitian	24 Januari-30 Januari 2023	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait masalah dan fenomena pada penelitian
2	Observasi	23 Mei-10 Juni 2023	Masuk ke kelas didampingi oleh guru mata pelajaran untuk mengikuti dan mengamati kegiatan pembelajaran
3	Wawancara	23 Mei-31 Mei 2023	Mendapatkan informasi dan data terkait implementasi

			model pembelajaran yang diterapkan di sekolah pada program keahlian MPLB
--	--	--	--

3.2.4 Teknik Analisis Data

Apabila data sudah dikumpulkan maka diperoleh data mentah. Agar data mentah yang telah dikumpulkan tersebut lebih berguna, maka data tersebut perlu diolah atau dianalisis. Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Tujuan dari pengolahan atau penganalisisan data adalah mendapatkan data statistik yang dapat digunakan untuk melihat atau menjawab persoalan secara kelompok, bukan satu persatu secara individu (Susanti, 2010, hal. 33-34).



Gambar 3. 1 Model Interaktif Miles dan Huberman

Aktivitas dalam analisis data setelah mendapatkan kumpulan data (Data Collection), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Umrati, 2020).

1. Data Collection

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Triangulasi), dan pengumpulan data bisa dilakukan sehari-hari bahkan mungkin hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan adanya reduksi data ini, maka akan memudahkan peneliti untuk dalam menggambarkan kumpulan data yang lebih terperinci dan membantu dalam menarik kesimpulan awal.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

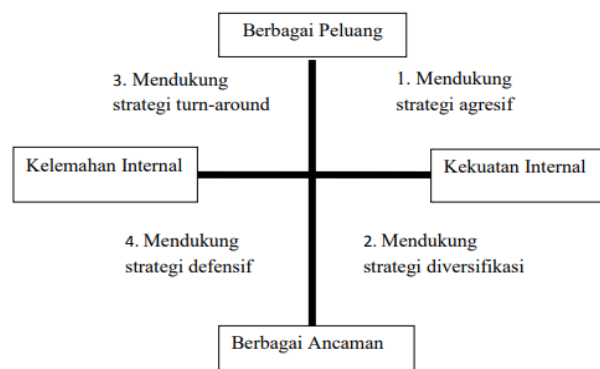
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Umrati, 2020, hlm. 89).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Umrati, 2020, hlm. 90).

Selain teknik analisis di atas, dalam penelitian ini pun menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SMK Bina Wisata Lembang pada program keahlian MPLB.

SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014, hal. 20). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



Sumber: Rangkuti, 2014:20

Gambar 3. 2 Analisis SWOT

- 1) Kuadran 1: Menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
- 2) Kuadran 2: Pada posisi ini terdapat ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat di atasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi diversifikasi (penganekaragaman) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

- 3) Kuadran 3: Terdapat peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
- 4) Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus diterapkan mendukung strategi *defensive* (bertahan).

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi internal dan matriks strategi eksternal.

a. Matriks faktor strategi internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength* and *Weakness*. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kolom satu.
- 2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
- 3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut.
- 4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- 5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3. 5 Tabel IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength/Kekuatan			
Weakness/Kelemahan			
Total			

b. Matriks faktor strategi eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- 2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.
- 4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- 5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3. 6 Tabel EFAS

Faktor Strategi External	Bobot	Rating	Skor
Opportunity/Peluang			
Threat/Ancaman			
Total			

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai optimalisasi implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

EFAS	IFAS	Strengths (S) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal 	Weakness (W) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
	Opportunities (O) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal 	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Treaths (T) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal 	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. 3 IFAS

Keterangan:

- 1) Strategi SO Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
- 2) Strategi ST Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- 3) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- 4) Strategi WT Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pun perlu melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam proses penelitian kualitatif, pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua instrumen pengumpulan (pembangkit) data yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjaring data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan teknik triangulasi data. Dengan demikian data-data kualitatif yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi.

Menurut Haryoko., dkk (2020, hlm. 413) Triangulasi sebagai salah satu tehnik/metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data saja, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell J. W. (2019, hlm. 269) mengungkapkan bahwa “Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.”

Dengan data yang dikumpulkan dengan metode triangulasi (yaitu mengumpulkan data dan sumber yang telah ada), maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada Implementasi Model Pembelajaran *Case Based Learning* dan *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMK pada subjek yang dipilih dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru produktif program keahlian MPLB, wakasek bagian kurikulum, dan didukung dengan siswa-siswa program keahlian MPLB dengan alasan mereka adalah informan yang terkait dengan bahasan yang akan diteliti.

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi sumber data dan metode.

Norman K. Denzin (Haryoko., dkk, 2020) mengungkapkan “Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui sumber data wawancara dari informan, peneliti menggunakan pula observasi terlibat (*participant obervation*) bersama informan lain, dan informan lainnya lagi memberikan data dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan tentang data untuk memperoleh kebenaran data yang handal.” Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpul data yang berbeda. Sebagaimana dikenal bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumen.